

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Permasalahan sehubungan dengan masa remaja putri adalah kesehatan reproduksi, dimana pada masa remaja putri ini terjadi perubahan fisik masa produktif berhubungan dengan aspek anatomi fisiologis. Masa remaja putri disebut juga masa menstruasi karena pada masa remaja putri terjadi menstruasi dimana terjadi perdarahan yang secara rutin keluar setiap bulannya. Tidak semua remaja putri dapat menjalani masa menstruasi ini, hampir setiap wanita mengalami gangguan menstruasi yang disebut *Dismenore* (Pieter, 2011).

Kejadian dismenore akan meningkat selama masa remaja sesuai pertambahan usianya dan di luar masa remaja kejadian dismenore akan menurun seiring dengan pertambahan usianya pula. puncak kejadian dismenore primer pada rentang usia remaja akhir menuju dewasa muda yaitu rentang usia 15-25 tahun dan akan menurun diluar usia tersebut (Cakir, 2007 dalam Utari 2016)

Angka kejadian *Dismenore* di Indonesia sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89 % *Dismenore* primer dan 9,36 % *Dismenore* sekunder. Tidak ada angka yang pasti mengenai penderita nyeri haid di Indonesia (Harunriyanto, dalam Ningsih 2013). Angka kejadian *dismenore* di Jawa Barat sebanyak 54,9% wanita mengalami dismenorea, terdiri dari 24,5% mengalami

dismenorea ringan, 21,28% mengalami dismenorea sedang dan 9,36% mengalami dismenorea berat (Arnis, 2012 dalam Savitri, 2015).

Menurut (Tjokonegoro dan Utama, 1996) dalam Oktaviana (2012) menyebutkan bahwa *Dismenorea* merupakan nyeri yang dialami sewaktu haid. Nyeri ini terasa diperut bagian bawah yang berada di daerah bujur sangkar *Michaelis*. Nyeri dapat terasa sebelum, selama, dan sesudah haid. Dapat bersifat kolik atau terusmenerus. Nyeri diduga karena kontraksi dari pelepasan endometrium.

Penanggulangan nyeri haid yang umum dilakukan oleh remaja putri adalah mengkonsumsi obat-obatan penghilang rasa nyeri yang dijual bebas tanpa konsultasi ke tenaga kesehatan. Salah satu upaya untuk mengurangi nyeri haid (*dismenor*) adalah dengan kompres hangat.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan penurunan *dismenore* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2012) hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perlakuan kompres hangat dapat menurunkan rasa nyeri saat *Dismenorea* (nyeri haid). Distribusi frekuensi *dismenorea* pada mahasiswi sebelum diberi kompres hangat adalah 6,28, dan menurun sesudah di beri kompres hangat menjadi 4,57. Ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi kompres hangat pada mahasiswi di asrama kebidanan Tanjung Karang tahun 2012. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016), hasil penelitiannya menunjukkan dari 100% siswi yang mengalami *Dismenore* dengan tingkat nyeri sedang dan berat sebelum dilakukan kompres hangat

menjadi nyeri sedang dan ringan setelah dilakukan kompres hangat, ini menunjukkan kompres hangat dapat menurunkan tingkat dan skala dismenore.

Penggunaan kompres hangat dapat meningkatkan relaksasi otot-otot dan mengurangi nyeri akibat *spasme* atau kekakuan serta memberikan rasa hangat lokal. Aplikasi kompres panas dapat mengakibatkan dilatasi atau membuka aliran darah yang mengakibatkan relaksasi dari otot. Suhu panas diketahui bisa meminimalkan ketegangan otot, setelah otot rileks, rasa nyeripun berangsur-angsur hilang. Pengetahuan remaja putri tentang pemberian kompres hangat harus ditingkatkan. Petugas kesehatan (bidan) harus melakukan penyuluhan atau konseling tentang pemberian kompres hangat pada saat menstruasi baik di sekolah-sekolah ataupun di BPS bahwa kompres hangat dapat menurunkan *Dismenorea*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada remaja putri yang mengalami *Dismenore* yang dirangkum dalam sebuah judul asuhan kebidanan pada remaja putri melalui penatalaksanaan kompres hangat terhadap penurunan dismenore pada remaja putri. Dengan intervensi tersebut diharapkan akan menurunkan tingkat nyeri.

B. Rumusan Masalah

Dismenore merupakan adalah nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi. Nyeri haid ini banyak dilami oleh remaja putri sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Penanggulangan nyeri haid yang umum dilakukan oleh remaja putri adalah mengkonsumsi obat-obatan

penghilang rasa nyeri yang dijual bebas tanpa konsultasi ke tenaga kesehatan. Salah satu upaya untuk mengurangi nyeri haid (dismenor) adalah dengan kompres hangat. Oleh karena itu remaja putri di sarankan atau dianjurkan untuk melakukan kompres hangat dirumah pada saat *Dismenorea* terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam asuhan kebidanan ini “apakah kompres hangat dapat mengurangi *Dismenore* pada remaja putri?”

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengurangan nyeri *dismenore* pada mahasiswa program studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui dismenore sebelum diberikan asuhan kompres hangat pada remaja putri
- b. Mengetahui dismenore sesudah diberikan asuhan kompres hangat pada remaja putri
- c. Mengetahui pengurangan dismenore dengan kompres hangat

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan

2. Manfaat Praktis

a. Klien

Hasil laporan ini dapat menjadi bahan motivasi bagi remaja putri yang mengalami *Dismenore* untuk melakukan menurunkan dismenore dengan menggunakan kompres hangat.

b. Institusi pelayanan

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidan praktik swasta dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya asuhan kebidanan pada remaja putri

c. Institusi Pendidikan

Menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan informasi serta sebagai bahan yang dapat dijadikan parameter keberhasilan menciptakan sumber daya manusia

d. Pemberi Asuhan

Untuk menambah kemampuan, wawasan, pengetahuan dan informasi dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada remaja putri (KRR)